

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang ingin mengeksplorasi dan memahami secara lebih mendalam makna dari perilaku individu dan kelompok yang menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus (case studies). Bentuk studi kasus dipilih agar penelitian ini secara intensif, terinci, dan mendalam dapat menjabarkan atau mengemukakan bagaimana Tata Kelola Pengelolaan Unit Usaha Ikan Teri Pada BUMDes Hadakewa Kabuapen Lembata¹⁸

3.2. Teknik Penentuan Informan/Narasumber

Informan merupakan sumber data sebenarnya dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penetapan informan menggunakan teknik purposive, yakni informan ditetapkan secara sengaja oleh peneliti dengan pertimbangan bahwa informan yang ditentukan merupakan sumber data yang dapat dipercaya dan memiliki keterkaitan langsung dengan masalah yang diteliti. Strategi penentuan informan dalam teknik purposive dalam penelitian ini menggunakan strategi sampling yang bersifat homogen,

¹⁸ Creswell, John. W.(2016). Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

yaitu adanya kesamaan sifat atau karakteristik antara subjek penelitian dengan kelompoknya (Herdiansyah, 2010 : 106-107).¹⁹

Berdasarkan teknik pemilihan informan maka informan kunci dalam penelitian ini adalah

Kepala Desa Hadakewa	: 1 Orang
Direktur BUMDES“7 Maret	: 1 Orang
Pengurus BUMDES“7 Maret	: 1 Orang
Badan Perwakilan Desa	: 1 Orang
Warga Masyarakat	: 5 Orang
Pelaku Usaha Ikan	: 1 Orang

3.3. Operasionalisasi Variabel

3.3.1. Defenisi Konseptual Tata Kelola Bumdes

Dengan mengacu pada tema, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini difokuskan pada tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Fokus dalam penelitian ini, mengupas mengenai tata kelola BUMDES melalui variabel yang digunakan pada kerangka konsep tata kelola BUMDES yakni dengan pendekatan konsep Good Corporate Governance yakni : Kooperatif, Partisipatif, Transparan, Akuntabel dan sustainable.

¹⁹ Herdiansyah,Haris.(2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika. Hal 106 – 107.

a. Kooperatif

Prinsip kooperatif dalam pengelolaan BUMDes 7 Maret Desa Hadakewa guna untuk pengembangan dan keberlangsungan usaha dan meningkatkan pendapatan asli desa yaitu semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes sudah memiliki hubungan kerja yang baik agar proyek dapat diselesaikan dengan baik. Dalam prinsip kooperatif kepercayaan sangat diperlukan kepada stakeholder ataupun pihak luar yang bekerjasama dalam pengembangan usaha dengan BUMDes. Aspek kooperatif juga harus memperhatikan dinamika masyarakat desa dalam pengaduan dan penyelesaian konflik dan masalah agar terciptanya keberlanjutan BUMDes. Prinsip kooperatif juga harus mampu mengindikasikan pentingnya modal sosial dalam pengembangan BUMDes. Modal sosial yang tergambar di masyarakat seperti budaya gotong royong, kepercayaan antar anggota masyarakat, melahirkan perilaku saling bekerjasama diantara stakeholder, yaitu pemerintah desa, pengelola BUMDes, dan masyarakat.

Indikator – indikator prinsip kooperatif :

1. Mekanisme kerja sama pihak BUMDes dan pihak lain dalam pengembangan usaha
2. Mekanisme pengaduan dan penyelesaian konflik dan masalah
3. Mekanisme pelaksanaan tanggung jawab sosial kepada masyarakat

b. Partisipatif

Pendirian BUMDes harus mampu melibatkan seluruh unsur masyarakat, demikian juga dalam hal pemilihan jenis dan unit usaha BUMDes. Partisipasi masyarakat dalam pendirian, perencanaan, pengembangan usaha, dan pengawasan merupakan unsur esensial dalam tata kelola BUMDes yang merupakan ciri utama tata kelola social enterprise, dan membedakannya dengan usaha bisnis. Mekanisme partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha BUMDes, dimana masyarakat adalah bagian terpenting dari pengelolaan BUMDes dengan bergotong royong ikut serta dalam peningkatan pengelolaan potensi BUMDes guna meningkatkan pendapatan Desa dan keberlangsungan usaha.

Indikator – indikator prinsip partisipatif :

1. Pendirian BUMDes disepakati melalui Musdes dengan melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda, pkk, gapoktan, pelaku usaha, dan tokoh lainnya.
2. Pemilihan jenis dan unit usaha BUMDes mendapatkan masukan perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda, pkk, gapoktan, pelaku usaha, dan tokohlainnya
3. Mekanisme partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha

c. Transparansi

Transparansi dalam pengelolaan BUMDes sangat diperlukan mengingat BUMDes merupakan lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan di mana nilai-nilai yang harus dikembangkan adalah kejujuran dan keterbukaan dalam pertanggungjawaban pengelola BUMDes yakni keuangan, kinerja, dan pengembangan usaha. Prinsip transparansi dilaksanakan pengurus BUMDes juga harus bisa menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh anggota dan masyarakat, sehingga masyarakat bisa dengan mudah berkerja sama dalam memperkuat ekonomi desa. prinsip transparansi berkaitan dengan meningkatnya pendapatan asli Desa karena prinsip ini mengedepankan keterbukaan data pada yakni informasi yang memuat mengenai penyertaan modal awal BUMDes serta hubungan kerja sama antar instansi atau lembaga lainya dan adanya keterbukaan mengenai keuntungan yang diperoleh serta mekanisme keterbukaan mengenai mekanisme pembagian hasil dari keuntungan pengelolaan BUMDes.

Indikator – indikator prinsip transparansi :

1. Sistem pemilihan pengelola BUMDes dan unit-unit usaha BUMDes
2. Mekanisma pertanggungjawaban pengelola BUMDes (keuangan, kinerja, dan pengembangan usaha)
3. Mekanisme penyertaan modal BUMDes dan kerjasama investasi pihak luar

4. Mekanisme penggunaan dan pembagian keuntungan BUMDes
5. Laporan keuangan BUMDes yang dapat diakses oleh masyarakat

d. Akuntabel

Prinsip akuntabel berkaitannya dengan pertanggungjawaban kepada masyarakat maupun pemerintah desa, mengenai pengungkapan laporan keuangan. Dalam akuntabel dasar pelaporan keuangan dimana masyarakat berhak untuk mengetahui catatan laporan keuangan. BUMDes juga harus memiliki dokumen arah dan kebijakan strategis dengan tingkat keterterapan yang baik serta BUMDes mampu menyediakan laporan keuangan BUMDes secara berkala dengan keterterapan yang tingkat tinggi dan menyertakan dokumen rencana usaha pada saat awal pendirian BUMDes dan mampu menyusun laporan keuangan sesuai SOP.

Indikator – indikator prinsip akuntabel :

1. Arah dan kebijakan strategis BUMDes
2. Document rencana usaha BUMDes 7 Maret berupa usaha ikan teri
3. Standar operasional prosedur (SOP) penyusunan laporan keuangan
4. Laporan keuangan BUMDes secara berkala

e. Sustainable

Keberadaan BUMDes diperlukan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa agar Desa dapat memanfaatkan potensi-potensi yang ada dengan baik sehingga dapat meningkatkan jumlah pendapatan asli desa. Dalam sustainabel harus dapat bertahan dalam persaingan usaha, BUMDes harus terus berinovasi dan

mempertahankan kualitas usahanya yang dibantu oleh seluruh komponen BUMDes. BUMDes harus bisa mengetahui dan menentukan kebutuhan masyarakat sehingga dari tiap unit usaha BUMDes sudah memenuhi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Serta mampu memenuhi kebutuhan konsumen, pemasok serta masyarakat akan produk usahak yang dijalankan, menghindari konflik antar individu dalam lembaga BUMDes dan selalu mencari solusi dan melakukan revisi mengenai pengembangan usaha BUMDes guna meningkatkan pendapatan desa serta keberlanjutan usaha BUMDes tersebut.

Indikator – indikator prinsip sustainable :

1. Survei kebutuhan masyarakat
2. Perolehan feedbackdari stackholder BUMDes (konsumen, pemasok, masyarakat)
3. Cara (upaya) menghindari *conflict of interest*
4. Revisi rencana pengembangan usaha Ikan teri Desa BUMDes 7 Maret Desa Hadakewa kecamatan Lebatukan

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lexi Moleong, 2010:157), maka penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut:

3.4.1. Data Primer

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan cara: Wawancara mendalam (*in-depth interview*). Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapat informasi serta memahami makna yang lebih dalam dari data yang telah diperoleh melalui informan yang telah ditentukan. Melalui wawancara mendalam (*In-depth interview*) terhadap Kepala Desa Hadakewa, Direktur BUMDES 7 Maret, Pengurus BUMDES 7 Maret, Badan Perwakilan Desa, Warga Masyarakat dan Pelaku Usaha Ikan.²⁰

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang yang diperoleh lewat kajian dokumentasi. Kajian dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan kajian pada buku-buku, dokumen, laporan yang relevan dengan permasalahan dalam studi ini.

3.4.3. Kredibilitas Data

Untuk menganalisis kredibilitas/keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan data yang mementingkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan dan pembanding data itu (Haris Herdiansyah, 2003:10)²¹. Metode triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Melalui teknik ini peneliti membandingkan temuan dengan berbagai sumber maupun

²⁰ Lexi, Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

²¹ Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

teori. Tipe triangulasi yang dipakai disini adalah tipe *data triangulation* (triangulasi dalam hal pengumpulan data). Data Triangulation yaitu penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data yakni metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam meneliti kasus tunggal. Karena penelitian kualitatif dinamis maka triangulasi data sangat diperlukan (Herdiansyah, 2010:202).²²

Selain itu juga penulis menggunakan *Konfirmabilitas* yaitu hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif (Bungin, B. 2007)²³

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik yang dipakai untuk menganalisis data penelitian adalah teknik Deskriptif Kualitatif. Teknik analisa data menggunakan model interaktif menurut Miller dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data secara menyeluruh .
2. Reduksi data, dilakukan dengan memilih data yang diperlukan dan dikelompokkan kepada informasi yang telah disusun.

²² ibid

²³ Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group

3. Pengambilan simpulan, dengan memahami datum yang sudah diolah kemudian diambil suatu simpulan (Herdiansyah, 2011:164).